

HUBUNGAN RIWAYAT IMUNISASI, RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN RIWAYAT ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN *WASTING* PADA BALITA USIA 24-35 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEGAMBIRAN KOTA PADANG TAHUN 2023

Attika Firli Insani

email: insaniattikafirli@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh Kota Padang dengan balita wasting menurut data laproan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 terdapat bahwa wasting tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran yaitu sebanyak 103 balita. Variabel yang diteliti adalah kejadian wasting, riwayat imunisasi, penyakit infeksi dan ASI Eksklusif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control* dengan jenis penelitian observasional analitik. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Padang pada bulan Juni 2023 s/d Januari 2024. Populasi adalah seluruh anak usia 24 – 35 bulan yang tergolong wasting dan non wasting berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran berjumlah 684 balita. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive random sampling* yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berdasarkan besar sampel kasus yang digunakan pada penelitian adalah 27 orang. Perbandingan sampel kasus dan kontrol yang diambil adalah 1 : 2. Total sampel pada penelitian ini adalah 81 orang (kasus 27 dan kontrol 54 responden). Analisis data terdiri dari 2 yaitu analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan 66,7% responden tidak mengalami kejadian wasting, 58 % riwayat imunisasi lengkap, 69,1% tidak ada riwayat penyakit infeksi, 59,3% tidak ASI Eksklusif. Analisis bivariat diperoleh hasil riwayat imunisasi *p-value* 0,000 ($< 0,05$) (OR = 11,038), riwayat penyakit infeksi *p-value* 0,000 ($< 0,05$) (OR = 9,775) dan riwayat pemberian ASI Eksklusif *p-value* 0,004 ($< 0,05$) (OR = 4,738). Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan riwayat imunisasi, riwayat penyakit infeksi dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian wasting pada balita usia 24-35 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2023. Diharapkan ibu balita lebih memperhatikan riwayat kesehatan balita, mulai dari pemenuhan imunisasi, pemberian ASI hingga riwayat penyakit yang diderita.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Imunisasi, Penyakit Infeksi, *Wasting*.

ABSTRACT

The problem faced by Padang City with toddler wasting according to data from the Padang City Health Office in 2023 is that the highest wasting in the working area of the Pegambiran Health Center is 103 toddlers. The variables studied were the incidence of wasting, immunization history, infectious diseases and exclusive breastfeeding. The research design used in this study was *case control* with an analytical observational research type. This research was conducted in the Working Area of the Pegambiran Padang Health Center from June 2023 to January 2024. The population is all children aged 24-35 months who are classified as wasting and non-wasting based on inclusion and exclusion criteria in the Pegambiran Health Center Working Area totaling 684 toddlers. The sample of this study uses *purposive random sampling* techniques which aims to make the data obtained later more representative. Based on the size of the sample of cases used in the study was 27 people. The comparison of case and control samples taken is 1: 2. The total sample in this study was 81 people (27 cases and 54 control respondents). Data analysis consists of 2, namely univariate and bivariate analysis. The results of the study found that 66.7% of respondents did not experience wasting events, 58% had a complete immunization history, 69.1% had no history of infectious diseases, 59.3% were not exclusively breastfed. Bivariate analysis obtained the results of immunization history *p-value* 0.000 (< 0.05) (OR = 11.038), history of infectious disease *p-value* 0.000 (< 0.05) (OR = 9.775) and history of exclusive breastfeeding *p-value*

0.004 (< 0.05) ($OR = 4.738$). The conclusion of this study is the relationship between immunization history, history of infectious diseases and history of exclusive breastfeeding with the incidence of wasting in toddlers aged 24-35 months in the Working Area of the Pegambiran Health Center in Padang City in 2023. It is expected that mothers of toddlers pay more attention to the health history of toddlers, ranging from the fulfillment of immunizations, breastfeeding to the history of diseases suffered.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Immunization, Infectious Diseases, Wasting.

PENDAHULUAN

Wasting adalah salah satu bentuk kekurangan gizi yang mencerminkan berat badan anak terlalu kurus menurut tinggi badannya, ditandai dengan z-score BB/TB kurang dari -2 SD untuk wasting dan z-score BB/TB kurang dari -3 SD untuk severe wasting (Menteri Kesehatan RI, 2020). Wasting pada anak-anak merupakan hasil dari penurunan berat badan yang cepat atau ketidakmampuan menambah berat badan (Unicef/WHO/The World Bank, 2019 dalam Soedarsono & Sumarmi, 2021). Masalah Wasting masih menjadi perhatian di dunia karena memiliki prevalensi yang masih tinggi khususnya di negara dengan pendapatan menengah kebawah.

Masalah *wasting* (kurus) masih menjadi perhatian di dunia karena memiliki prevalensi yang masih tinggi khususnya di negara dengan pendapatan menengah kebawah. Dua pertiga anak wasting berada di Benua Asia (Bangladesh, Bhutan, Cambodia, Georgia, India, Indonesia, Kyrgyzstan, Mongolia, Myanmar, Pakistan, Philippines, Sri Lanka, State of Palestine, Sri Lanka, Timor-Leste, Uzbekistan, Vietnam), dan satu perempat berada di Benua Afrika (Angola, Cameroon, Congo, Cote d'Ivoire, Djibouti, Egypt, Eswatini, Ghana, Kenya, Mauritania, Morocco, Nigeria, Sudan, Tunisia, Zambia). Pada tahun 2018 sebanyak 51 juta anak balita di dunia mengalami wasted (kurus) dan 16 juta anak balita mengalami severely wasted (sangat kurus) (Unicef, 2019).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Sumatera Barat, bahwa prevalensi Wasting untuk 5 (lima) tahun belakangan juga terjadi penurunan, dimana prevalensi balita wasting sebesar 10,1% tahun 2017, sebesar 11,3% tahun 2018, sebesar 6,0% tahun 2019, sebesar 6,1 tahun 2020 dan sebesar 7,4% tahun 2021 (Dinkes Sumbar, 2022). Permasalahan yang sama juga dihadapi oleh Kota Padang dengan balita wasting sebesar 5,5%. Sementara di Kota Padang, menurut data laproan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 (Januari s/d Juli 2023) terdapat bahwa prevelensi wasting tertinggi terdapat diwilayah kerja Puskesmas Pegambiran yaitu sebanyak 103 balita (Dinkes Kota Padang, 2023). Prevalensi wasting ditingkat Kota Padang maupun tingkat kecamatan atau Puskesmas didapatkan masih jauh dibawah standar WHO terkait prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20%.

Dampak *wasting* pada anak adalah mengalami penurunan daya ekspolasi terhadap lingkungannya, peningkatan frekuensi menangis, kurang bergaul dengan sesamea anak, kurang perasaan gembira, dan cenderung menjadi apatis. Dalam jangka panjang, anak tersebut akan mengalami gangguan kognitif, penurunan prestasi belajar, gangguan tingkah laku, bahkan peningkatan resiko kematian (Pramudya, 2012). Dampak tersebut akan merugikan bangsa dan dapat menyebabkan lost generation jika dialami oleh banyak anak dan tidak dilakukan penanggulangan terhadap penyakit tersebut. Di masa yang akan datang, anak

tersebut akan memiliki produktivitas yang kurang serta meningkatkan morbiditas dan mortalitas anak di Indonesia (Insani HM, 2017).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran terhadap 10 orang ibu yang mempunyai anak balita. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada ibu balita didapatkan 4 orang anak mengalami kejadian wasting. Dari 10 orang ibu yang didapatkan 7 orang memiliki balita dengan asupan energi terhadap defisit, 3 balita dengan asupan energi normal. Dari 10 orang ibu didapatkan 6 balitanya mengalami penyakit infeksi seperti ISPA dan diare, 4 orang ibu yang mempunyai balita mengatakan tidak dapat memberikan makan tambahan pada anaknya, 3 orang balita memiliki riwayat BBLR, 2 orang ibu yang memiliki anak memiliki sanitasi lingkungan kurang baik dilihat sebagian dari lantai rumahnya masih tanah. Dari 10 orang ibu 6 orang diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif pada balitanya. Dari 10 orang ibu 5 orang diantaranya memiliki pendidikan yang rendah (SD-SMP) dan 5 orang ibu berpendidikan tinggi (SMA-PT). Dari 10 orang ibu didapatkan 1 orang yang bekerja dan 9 orang ibu tidak bekerja. Dari 10 orang ibu didapatkan 6 orang ibu dengan pendapatan keluarga yang rendah dan 4 orang ibu dengan pendapatan keluarga yang tinggi. Berdasarkan hasil survey awal diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kejadian wasting adalah asupan makanan, pemberian ASI dan penyakit infeksi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Riwayat Imunisasi, Penyakit Infeksi dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Wasting pada

Balita Usia 24-35 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi seluruh anak usia 24 – 35 bulan yang tergolong wasting dan non wasting berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran berjumlah 684 balita dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan Besar sampel minimal yang digunakan pada penelitian adalah 20 untuk kelompok kasus. Perbandingan sampel kasus dan kontrol yang diambil adalah 1 : 2. Total sampel pada penelitian ini adalah 81 (kasus 27 dan kontrol 54 orang). Pengumpulan data yaitu dengan data primer dan data sekunder Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Uji hipotesis menggunakan Uji *chii square* sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang makna secara statistik dengan menggunakan program komputerisasi SPSS dengan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Ibu Balita

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita

Karakteristik	<i>f</i>	%
Umur		
< 19 / > 35 tahun	14	17,3
20 – 35 tahun	67	82,7
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0,0
Sekolah Dasar	5	6,2
SMP	19	23,5

SMA	50	61,7
Sarjana	7	8,6
Pekerjaan		
Petani	0	0,0
PNS	3	3,7
Wiraswasta	13	16,0
IRT	65	80,2
Jumlah	81	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 81 responden sebanyak 67 (82,7%) responden memiliki umur 20-35 tahun, sebanyak 50 (61,7%) responden memiliki pendidikan SMA dan sebanyak 65 (80,2%) responden sebagai ibu rumah tangga.

2. Umur Balita

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Balita

Umur	Kasus		Kontrol	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
24	2	7.4	1	.9
25	2	7.4	3	5.6
26	4	14.8	4	7.4
28	4	14.8	12	22.2
30	6	22.2	13	24.1
31	2	7.4	6	11,1
32	4	14.8	5	9.3
33	0	0	1	1.9
34	2	7.4	5	9.3
35	1	3.7	4	7.4
Jumlah	27	100.0	54	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas balita pada kelompok kasus berumur 30 bulan yaitu 22,2%. Sedangkan kelompok kontrol mayoritas balita berumur 30 bulan yaitu 24,1%.

3. Jenis Kelamin Balita

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Jenis Kelamin	<i>f</i>	%
Laki-Laki	46	56,8

Perempuan	35	43,2
Jumlah	81	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas balita berjenis kelamin laki-laki sebesar 56,8%.

B. Analisis Univariat

1. Kejadian Wasting

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kejadian Wasting Pada Balita Usia 24-35 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2023

Kajadian Wasting	<i>f</i>	%
Wasting	27	33,3
Tidak Wasting	54	66,7
Jumlah	81	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa (33,3) responden mengalami kejadian wasting.

2. Riwayat Imunisasi

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Imunisasi Balita

Riwayat Imunisasi	<i>f</i>	%
Tidak Lengkap	34	42.0
Lengkap	47	58.0
Jumlah	81	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa mayoritas responden mempunyai riwayat imunisasi lengkap yaitu sebesar 58%.

3. Riwayat Penyakit Infeksi

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit Infeksi

Riwayat Penyakit	<i>f</i>	%
Infeksi		
Ya	25	30.9
Tidak	56	69.1
Jumlah	81	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mempunyai riwayat penyakit infeksi yaitu sebesar 69,1%.

4. Riwayat ASI Eksklusif

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat ASI Eksklusif		
Riwayat ASI	<i>f</i>	%
Eksklusif		
Tidak ASI Eksklusif	48	59.3
ASI Eksklusif	33	40.7
Jumlah	81	100.0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mendapat ASI Eksklusif yaitu sebesar 59,3%.

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Riwayat Imunisasi dengan Kejadian Wasting

Tabel 8

Hubungan Riwayat Imunisasi dengan Kejadian Wasting

Riwayat Imunisasi	Kejadian Wasting				Total		p value	OR
	Wasting		Tidak Wasting					
	f	%	f	%	F	%		
Tidak Lengkap	21	61,8	13	38,2	34	42,0	0,000	11,038
Lengkap	6	12,8	41	87,2	47	58,0		
Jumlah	27	33,3	54	66,7	81	100,0		

Berdasarkan tabel 7 dari 34 responden yang memiliki riwayat imunisasi tidak lengkap sebanyak 21

(61,8%) mengalami kejadian wasting dan dari 47 responden memiliki riwayat imunisasi lengkap mayoritas tidak mengalami wasting 41 (87,2%).

Hasil uji statistik (*chi-square*) didapat nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan riwayat imunisasi dengan kejadian wasting pada balita usia 24-35 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2023. Nilai OR pada penelitian ini didapatkan sebesar 11,038 artinya riwayat imunisasi tidak lengkap beresiko 11 kali lebih besar mengalami kejadian wasting dibandingkan dengan riwayat imunisasi yang lengkap menunjukkan bahwa dari 39 responden yang dikategorikan umur berisiko terdapat 28 (71,8%) ibu yang anemia dan 11 (28,2%) ibu yang tidak anemia. Sedangkan dari 18 responden yang dikategorikan umur tidak berisiko, terdapat 12 (66,7%) yang anemia dan 6 (33,3%) ibu yang tidak anemia.

Status imunisasi pada anak merupakan salah satu indikator kontak dengan pelayanan kesehatan yang diharapkan membantu memperbaiki status gizi anak. Jadi, status imunisasi juga diharapkan akan memberikan efek positif terhadap status gizi jangka panjang. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Putri dan Wahyono di Indonesia yang menyebutkan imunisasi tidak berhubungan dengan kejadian wasting. Namun, sebaliknya menurut penelitian yang dilakukan oleh Samiak dan Emeto di Papua Nugini serta Semba et al, di Indonesia menunjukkan proporsi anak yang wasting lebih besar pada anak yang tidak diimunisasi atau yang hanya diimunisasi sebagian.

Status imunisasi bukan faktor yang secara langsung menyebabkan asupan nutrisi menjadi lebih baik atau lebih

buruk. Akan tetapi status imunisasi berhubungan dengan riwayat kejadian penyakit infeksi pada balita. Balita dengan status imunisasi tidak lengkap cenderung lebih cepat tertular penyakit infeksi seperti ISPA (infeksi saluran pernafasan akut) dan diare yang kemungkinan mempengaruhi tingkat asupan nutrisi balita itu sendiri (Afriyani, Malahayati and Hartati, 2016).

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungannya kelengkapan imunisasi dasar dengan wasting dikarenakan balita yang tidak imunisasi dasar lebih rentan terkena penyakit sehingga mempengaruhi status gizi balita. Imunisasi dapat mencegah balita mengalami sakit karena balita yang mendapat imunisasi dini tidak mudah terserang penyakit infeksi tertentu sehingga tidak memperburuk kondisi kesehatan dan status gizi anak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan semakin banyak yang tidak lengkap imunisasinya semakin tinggi kejadian wasting pada balita, sebaliknya terlihat adanya kecenderungan semakin lengkap imunisasi diberikan pada balita diikuti pula dengan semakin rendahnya kejadian wasting.

2. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Wasting

Tabel 9

Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Wasting

Riwayat Penyakit Infeksi					Total		p value	OR
	Wasting		Tidak Wasting					
	f	%	f	%	F	%		
Ya	17	68	8	32	25	30,9	0,000	9,775
Tidak	10	17,9	46	82,1	56	69,1		
Jumlah	27	33,3	54	66,7	81	100,0		

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki riwayat penyakit infeksi sebanyak 17 (68%) mengalami kejadian wasting dan dari 56 responden yang tidak memiliki riwayat penyakit

infeksi mayoritas tidak mengalami wasting yaitu sebanyak 46 (82,1%).

Hasil uji statistik (*chi-square*) didapat nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian wasting pada balita usia 24-35 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2023. Nilai OR pada penelitian ini didapatkan sebesar 9,775 artinya riwayat penyakit infeksi beresiko 10 kali lebih besar mengalami kejadian wasting dibandingkan dengan yang tidak ada riwayat penyakit infeksi.

Jika berdasarkan teori penyakit infeksi dapat menurunkan intake makanan, mengganggu absorpsi zat gizi sehingga menyebabkan hilangnya zat gizi secara langsung dan berdampak dengan meningkatnya kebutuhan metabolic sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan anak menjadi terhambat yang berpengaruh terhadap masalah gizi yaitu wasting (Solin, 2019). Namun terdapat hasil data anak yang tidak pernah mengalami penyakit infeksi ada juga yang mengalami wasting, jika dikaitkan dengan teori tidak sejalan namun tidak semua anak mengalami stunting disebabkan faktor penyakit infeksi tetapi faktor langsung lainnya seperti asupan makan anak yang deficit saat anak mulai memasuki usia pemberian MPASI > 6 bulan hingga usia 24 bulan dan dilanjutkan pemberian makannya biasa.

Penyakit infeksi merupakan salah satu penyakit yang bersifat kronis yang menyerang system kekebalan tubuh pada anak seperti penyakit yang menyerang system pernafasan bawah atau atas yang disebut ISPA. Secara teori anak yang mengalami penyakit infeksi seperti ISPA atau jenis penyakit lainnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak dikarenakan jika anak

mengalami sakit asupan makanan yang masuk ke dalam tubuh anak akan deficit sehingga nafsu makan anak akan menurun yang menyebabkan berpengaruhnya tumbuh kembang anak sehingga anak akan rentang mengalami stunting.

Menurut asumsi peneliti bahwa penyakit infeksi dan keadaan gizi anak balita di Puskesmas Pegambiran merupakan 2 hal yang saling mempengaruhi karena anak balita yang pernah menderita penyakit infeksi nafsu makan anak mulai menurun, mengurangi asupan konsumsi makanannya dan adanya gangguan pada metabolisme tubuh dan sistem imun karena terjadi peradangan seperti demam disertai flu atau batuk. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa semakin banyak balita memiliki riwayat penyakit infeksi maka semakin cenderung balita mengalami kejadian wasting, demikian sebaliknya dapat dilihat semakin sedikit balita memiliki riwayat penyakit infeksi maka diikuti pula dengan semakin rendahnya kejadian wasting pada balita tersebut.

3. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Wasting

Tabel 10

Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Wasting

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Wasting				Total		P value	OR
	Wasting		Tidak Wasting					
	f	%	f	%	F	%		
Tidak ASI Eksklusif	22	45,8	26	54,2	48	56,8	0,004	4,738
ASI Eksklusif	5	15,2	28	84,8	33	43,2		
Jumlah	27	33,3	54	66,7	81	100,0		

Tabel 10 menunjukkan dari 48 responden yang memiliki riwayat pemberian tidak ASI Eksklusif sebanyak 26 (54,2%) yang tidak mengalami kejadian wasting dan dari 33 responden yang memiliki riwayat pemberian ASI Eksklusif mayoritas tidak mengalami wasting yaitu sebesar 28 (84,8%) .

Hasil uji statistik (*chi-square*) didapat nilai *p value* = 0,004 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian wasting pada balita usia 24-35 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2023. Nilai OR pada penelitian ini didapatkan sebesar 4,738 artinya riwayat pemberian ASI tidak Eksklusif beresiko 5 kali lebih besar mengalami kejadian wasting dibandingkan dengan yang memiliki riwayat pemberian ASI Eksklusif.

Pola pemberian ASI mempengaruhi status gizi anak. Pemberian makanan tambahan yang terlalu dini secara signifikan berkaitan dengan peningkatan risiko infeksi pernafasan. Prevalensi diare lebih tinggi pada anak yang disapih. Hal ini dapat disebabkan karena hilangnya kekebalan tubuh dari konsumsi ASI yang tidak eksklusif dan juga pengenalan makanan tambahan yang tidak higienis yang rentan terhadap penyakit infeksi. Infeksi memberikan kontribusi terhadap defisiensi energi, protein, dan gizi lain. Sakit pada anak mempunyai efek negatif pada pertumbuhan anak.

Menurut asumsi peneliti bahwa dilihat dari keterkaitan hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian wasting dari hasil penelitian didapatkan banyak yang tidak diberikan ASI Eksklusif mengalami wasting. Apabila didasarkan dengan teori anak yang tidak ASI Eksklusif mengalami masalah gizi wasting hal tersebut disebabkan karena ASI mengandung kalsium yang baik dalam pertumbuhan, jika saat anak mengalami usia pertumbuhan tidak diberikan ASI maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi badan anak serta ASI sangat baik di dalam system kekebalan tubuh terutama pada kolustrum. Hal ini terlihat dari hasil penelitian menunjukkan

bahwa semakin banyak ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif makan semakin tinggi pula kejadian wasting pada balita, demikian sebaliknya semakin banyak ibu memberikan ASI eksklusif makan akan diikuti dengan semakin rendahnya kejadian wasting tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Riwayat Imunisasi, Penyakit Infeksi dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Wasting pada Balita Usia 24-35 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2023, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan riwayat imunisasi, riwayat penyakit infeksi dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian wasting pada balita usia 24-35 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian dan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Terimakasih tak terhingga untuk semua responden yang telah bersedia meluangkan waktunya di masa pandemik ini untuk bersedia menjadi responden penelitian serta pihak-pihak yang telah menyediakan data yang dibutuhkan.

REFERENSI

Abeng AT, Ismail D, Huriyati E. 2014. Sanitasi, infeksi, dan status gizi anak balita di kecamatan tenggarong kabupaten kutai kartanegara. Jurnal gizi klinik indonesia. 10(3): 159-168 [Online Journal] [diunduh 18 Agustus 2022]. Tersedia dari:

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=689239&val=5019&title=Sanitasi%20infeksi%20dan%20status%20gizi%20anak%20balita%20di%20Kecamatan%20Tenggarong%20Kabupaten%20Kutai%20Kartanegara>

Adzura M, Yulia Y, Fathmawati F. 2021. Hubungan Sanitasi, air bersih dan mencuci tangan dengan kejadian stunting pada balita di indonesia. Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat. 21(1): 79-89 [Online Journal] [diunduh 9 September 2022]. Tersedia dari: <https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/viewFile/2098/1422>

Aguayo VM, Badgaiyan N, Dzed L. 2017. Determinants of child wasting in bhutan. insights from nationally representative data. Public Health Nutrition. 20(2): 315-324 [Online Journal] [diunduh 17 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.1017/S1368980016002111>

Akseer N, Kandru G, Keats EC, Bhutta, ZA. 2020. COVID-19 pandemic and mitigation strategies: implications for maternal and child health and nutrition. The American Journal Of Clinical Nutrition. 112(2): 251-256 [Online Journal] [diunduh 16 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa171>

Aryastami NK, Shankar A, Kusumawardani N, Besral B, Jahari AB, Achadi E. 2017. Low birth weight was the most dominant predictor associated with stunting

- among children aged 12–23 months in Indonesia. *BMC Nutrition*. 3(1): 1-6 [Online Journal] [diunduh 16 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.1186/s40795-017-0130-x>
- Asri FAR, Nooraeni R. 2020. Pemodelan determinan kejadian wasting pada balita di indonesia tahun 2018 dengan logistik biner. *Seminar Nasional Official Statistiks*. 2020(1): 935-945 [Article Online] [diunduh 17 agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.551>
- Auliya C, Handayani, OWK, Budiono I. 2015. Profil status gizi balita ditinjau dari topografi wilayah tempat tinggal (studi di wilayah pantai dan wilayah punggung bukit kabupaten jepara). *Unnes Journal Of Public Health*. 4(2) [Jurnal Online] [diunduh 10 agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.15294/ujph.v4i2.5739>
- Baculu, E. P. H. 2017. Hubungan pengetahuan ibu dan asupan karbohidrat dengan status gizi pada anak balita. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(!): 14-17 [Online Journal] [diunduh 3 September 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.56338/pjkm.v7i1.21>
- Bhutta ZA, Berkley JA, Bandsma RHJ, Kerac M, Trehan I & Briend A. 2017. Severe childhood malnutrition. *Nature reviews. Disease primers*. 3 [Online Journal] [diunduh 19 Januari 2023]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.1038/nrdp.2017.67>
- Briend A, Khara T, Dolan C. 2015. Wasting and stunting—similarities and differences: policy and programmatic implications. *food and nutrition bulletin*. 3(Suppl 1): S15-S23 [Online Journal] [diunduh 19 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.1177/15648265150361S103>
- Chowdhury TR, Chakrabarty S, Rakib M, Afrin S, Saltmarsh S, Winn S. 2020. Factors associated with stunting and wasting in children under 2 years in 92 bangladesh. *heliyon*. 6(9) [Online Journal] [diunduh 16 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04849>
- Danefi T. 2014. Gambaran Faktor penyebab langsung dan tidak langsung yang mempengaruhi status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas singaparna kabupaten tasikmalaya tahun 2013. *Jurnal Bidkesmas*. 1(5): 1- 15 [Online Journal] [diunduh 16 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.48186/bidkes.v1i5.27>
- Derso T, Tariku A, Biks GA, Wassie MM. 2017. Stunting, wasting and associated factors among children aged 6–24 months in dabat health and demographic surveillance system site: a community based cross-sectional study in Ethiopia. *BMC Pediatrics*. 17(1): 1-9 [Online Journal] [diunduh 16 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.1186/s12887-017-0848-2>
- Diniyyah SR, Nindya TS. 2017. Asupan energi, protein dan lemak dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 24-59 bulan di Desa Suci, Gresik.

- Amerta Nutrition. 1(4): 341-350 [Online Journal] [diunduh 3 September 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.2473/amnt.v1i4.2017.341-350>
- Erika E, Sari Y, Hajrah WO. 2020. Kejadian wasting pada balita usia 6-59 bulan: wasting incidence among toddlers aged 6-59 months. Jurnal Bidan Cerdas. 2(3): 154-161 [Online Journal] [diunduh 18 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.110>
- Febriani CA, Perdana AA, Humairoh H. 2018. Faktor kejadian stunting balita berusia 6-23 bulan di Provinsi Lampung. Jurnal Dunia Kesmas. 7(3) [Jurnal Online] [diunduh 17 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.33024/jdk.v7i3.50793>
- UNICEF New York. Utami NW & Rahmawati D. 2020. Frekuensi makan, asupan energi dan protein terhadap status gizi pada balita di puskesmas minggir sleman. Involusi: Jurnal Ilmu Kebidanan. 10(2): 56-61 [Online Journal] [diunduh 2 Desember 2022]. Tersedia dari: <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/132>
- Hardinsyah & Supariasa. 2017. Ilmu Gizi: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: EGC
- Hardinsyah RH, Napitupulu V. 2012. Kecukupan energi, protein, lemak dan karbohidrat. Departemen Gizi. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia [Online Journal] [diunduh 2 September 2022]. Tersedia dari: https://www.academia.edu/5994129/KECUKUPAN_ENERGI_PROTEIN
- LEMAK_DAN_KARBOHIDRAT
- Harding KL, Aguayo VM, Webb P. 2018. Factors associated with wasting among children under five years old in South Asia: Implications For Action. Plos One. 13(7) [Online Journal] [diunduh 19 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0198749>
- Hartono. 2016. Status gizi balita & interaksinya. Mediakom Kementerian Kesehatan RI [Artikel Online] [diunduh 29 september 2022]. Tersedia dari: <http://library.poltekkesdepkes-sby.ac.id>
- Hidayat N. 2022. Bab 3 Penilaian Status Gizi. Gizi Kesehatan Masyarakat. hlm.32.
- Iryanto AA, Joko T, Raharjo M. 2021. Literature review: faktor risiko kejadian diare pada balita di Indonesia. Jurnal Kesehatan Lingkungan. 11(1): 1-7 [Online Journal] [diunduh 11 September 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1337>
- Kemenkes RI. 2014. Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI [diunduh 26 Januari 2023].
- Kemenkes RI. 2016. Pedoman penatalaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI [diunduh 17 Agustus 2022].
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.

- Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kinyoki DK, Moloney GM, Uthman OA, Kandala NB, Odundo EO, Noor AM & Berkley JA. 2017. Conflict in Somalia: impact on child undernutrition. *BMJ global health*. 2(2) [Online Journal] [diunduh 19 Desember 2023]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2016-000262>
- Maulani GR., & Julianawati, T. 2022. Pengaruh Pemberian MP-ASI Dan Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Kota Solok Dan Kota Pariaman. *Jurnal Promotif Preventif*. 4(2): 88-93 [Online 96 Journal] [diunduh 16 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.363>
- McGuire, M., & Beerman, K. A. 2017. *Nutritional sciences: From fundamentals to food*. Cengage Learning [Online Book]. [diunduh 4 september 2022]. Tersedia dari <https://books.google.co.id>.
- Merryana AS, Wirjatmadi B. 2014. Gizi dan kesehatan balita: peranan mikro zinc pada pertumbuhan balita. In: KENCANA Prenada Media Group.
- Mubarak WI, Chayatin N. 2019. Ilmu kesehatan masyarakat: teori dan aplikasinya. Jakarta: Salemba Medika
- Ni'mah C, Muniroh L. 2015. Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin. *media gizi indonesia*. 10(1): 84-90 [Online Journal] [diunduh 15 Juli 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.84-90>
- Prawesti K, Wahyuningsih HP, Herna MR. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi wasting pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja puskesmas piyungan poltekkes kemenkes Yogyakarta [Online Journal] [diunduh 26 Juli 2022]. Tersedia dari: <http://10.23917/jk.v10i2.5535>
- Puspasari N, Andriani M. 2017. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita (bb/u) usia 12-24 bulan. *Amerta Nutrition*. 1(4):369-378 [Online Journal] [diunduh 18 Agustus 2022]. Tersedia dari: <http://10.2473/amnt.v1i4.2017.369-378>
- Putra Y, Wulandari SS. 2019. Faktor penyebab kejadian ISPA. *Jurnal Kesehatan*. 10(1): 37-40 [Online Journal] [diunduh 11 September 2022]. Tersedia dari: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1032494&val=10153&title=FAKTOR%20PENYEBAB%20KEJADIAN%20ISPA>
- Rahayu RM, Pamungkasari EP, Wekadigunawan C. 2018. The biopsychosocial determinants of stunting and wasting in children aged 12-48 months. *Journal Of Maternal And Child Health*. 3(2): 105-118 [Online Journal] [diunduh 16 Agustus 2022]. Tersedia dari: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=602021&v>

- al= 99
10731&title=The%20Biopsychoso
cial%20Determinants%20of%20St
unting%20and%20Wasting%20in
%20Children%20Aged%2012-
48%20Months
- Rhamadani RA, Adrianto R. 2020. Underweight, stunting, wasting dan kaitannya terhadap asupan makan, pengetahuan ibu, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. *Jurnal Riset Gizi*. 8(2): 101-106 [Online Journal] [diunduh 16 Agustus 2022]. tersedia dari: <https://doi.org/10.31983/jrg.v8i2.6329>
- Saidah H, Dewi RK. 2020. Feeding Rule sebagai pedoman penatalaksanaan kesulitan makan pada balita. Ahlimedia Book.
- Sari EN. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian wasting pada balita umur 1-5 tahun. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*. 10(1): 75-82 [Online Journal] [diunduh 17 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.32922/jkp.v10i1.433100>
- Sari MRN, Ratnawati, LY. 2018. Hubungan pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas gapura kabupaten sumenep. *Amerta Nutrition*. 2(2): 182-188 [Online Journal] [diunduh 16 Agustus 2022]. Tersedia dari: <http://0.2473/amnt.v2i2.2018.182-188>
- Sa'ban LA, Sadat A, Nazar A. 2021. Jurnal PKM meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(1) [Online Journal] [diunduh 9 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Sediaoetama. 2010. Ilmu Gizi. Jakarta: Dian Rakyat
- Septiani IP, Herawati H & Tsani AF. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan siswa sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*. 8(2): 73-83 [Online Journal] [diunduh 3 Desember 2022]. Tersedia dari: <https://10.32695/JKT.V8I2.36>
- Shrimpton, R. 2012. Indonesia Health Sector Review. Millenium Challenge Account Indonesia; Millenium Challenge Corporation USA, The World Bank [Artikel Online] [diunduh 20 Oktober 2022]. Tersedia dari: <http://hdl.handle.net/10986/27417>
- Soedarsono AM, Sumarmi S. 2021. Faktor yang mempengaruhi kejadian wasting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simomulyo Surabaya. *Media Gizi Kesmas*. 10(2): 237-245.
- Utami NW & Rahmawati D. 2020. Frekuensi Makan, Asupan Energi Dan Protein Terhadap Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Minggir Sleman. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*. 10(2): 56-61 [Online Journal] [diunduh 22 Desember 2022]. Tersedia dari: <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/132>
- WHO. 2017. Diarrhoeal Disease [Artikel Online] [diunduh 28 Agustus 2022]. Tersedia dari: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal->

- disease World Health Organization. 2012. Born too soon: the global action report on preterm birth [Artikel Online] [diunduh 17 Agustus 2022]. Tersedia dari: http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44864/9789241503433_en.pdf;jsessionid=CA84975D7AB76B331C644952A90E1AA3?sequence=1
- Wulandari Y. 2020. Hubungan antara personal hygiene, sanitasi lingkungan, dan pola pemberian makan dengan kejadian wasting di desa mojayung kecamatan wungu kabupaten madiun STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN].
- Yosephin B. 2018. Tuntunan praktis menghitung kebutuhan gizi.
- Bengkulu : CV ANDI OFFSET.
- Zukhrina Y & Yarah S. 2020. Hubungan kelengkapan imunisasi dasar dan penyakit diare dengan kejadian wasting pada balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tahun 2020. Jurnal Aceh Medika. 4(2): 216-224 [Online Journal] [diunduh 9 September 2022]. Tersedia dari <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/viewFile/2603/102>